

**HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DAN LAMA KERJA DENGAN  
PENYAKIT DERMATITIS DI KAMPUNG KRAJAN KELURAHAN  
MOJOSONGO KECAMATAN JEBRES SURAKARTA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan

Oleh:

**LIANA RAMADHANI SHOLEHAH**  
**J410130014**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DAN LAMA KERJA DENGAN  
PENYAKIT DERMATITIS DI KAMPUNG KRAJAN KELURAHAN  
MOJOSONGO KECAMATAN JEBRES SURAKARTA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**LIANA RAMADHANI SHOLEHAH**  
**J410130014**

**Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:**

**Dosen  
Pembimbing**



**Windi Wulandari SKM., M.PH**  
**NIK. 110.1836**

**HALAMAN PENGESAHAN**




**HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DAN LAMA KERJA DENGAN  
PENYAKIT DERMATITIS DI KAMPUNG KRAJAN KELURAHAN  
MOJOSONGO KECAMATAN JEBRES SURAKARTA**

**OLEH**

**LIANA RAMADHANI SHOLEHAH**  
**J410130014**


**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Jum'at, 21 Juli 2017  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

1. Windi Wulandari, SKM., M.PH  
(Ketua Dewan Penguji) (.....) 
2. Dwi Astuti, SKM., M.Kes  
(Anggota Penguji I) (.....) 
3. Kusuma Estu Werdani, SKM., M.Kes  
(Anggota Penguji II) (.....) 



Dekan,

  
**Dr. Mutalazimah, M.Kes**  
**NIP: 786**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Juli 2017

Penulis



Liana Ramadhani Sholehah  
J410 130 014

# **HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DAN LAMA KERJA DENGAN PENYAKIT DERMATITIS DI KAMPUNG KRAJAN KELURAHAN MOJOSONGO KECAMATAN JEBRES SURAKARTA**

## **Abstrak**

Dermatitis kontak merupakan peradangan pada kulit (epidermis dan dermis) sebagai respons terhadap pengaruh faktor eksogen (eksternal) dan atau faktor endogen internal. Berdasarkan survei pendahuluan di pabrik tahu 60 % diantaranya mengalami keluhan penyakit kulit pada tangan dengan *personal hygiene* yang kurang dan sebanyak 60% bekerja  $\geq 8$  jam per hari. Tujuan menganalisis hubungan *personal hygiene* dan lama kerja dengan penyakit dermatitis di pabrik tahu Kelurahan Mojosojo Kecamatan Jebres Surakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik, dengan rancangan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling jenuh/total sampling* yaitu dengan populasi penelitian sebanyak 44 orang dengan sampel yang digunakan mencakup semua pekerja pabrik tahu Kampung Krajan RW 03 RT 03 berjumlah 44 pekerja yang bekerja saat penelitian. Hasil uji *chi square* menunjukkan *p value* sebesar  $0,001 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan penyakit dermatitis dan *p value* sebesar  $0,603 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima tidak ada hubungan antara lama kerja dengan penyakit dermatitis di pabrik tahu Kampung Krajan Kelurahan Mojosojo Kecamatan Jebres Surakarta. Saran untuk pemilik tahu dan instansi kesehatan agar lebih memperhatikan kesehatan para pekerja untuk meningkatkan produktifitas dalam bekerja.

**Kata kunci** : *Personal Hygiene*, Lama Kerja, Dermatitis

## **Abstract**

*Contact dermatitis is inflammation on the skin ( epidermis and dermis ) as a response to the influence of exogenous factors ( external ) and endogenous or internal factors. Based on preliminary survey in a mill know 60 % complaints of them experienced a disease of the skin on the hands with personal hygiene that is less and as many as 60 % work eight hours per day. The purpose of analyze relationships personal hygiene and long working with disease dermatitis tofu factory mojosogo urban districts Jebres Surakarta. The kind of research used is research observational analytic , design cross sectional. The sample techniques used is a technique sampling saturated / total of sampling the research with a population of about 44 people with sample used include all factory workers know their krajan rw 03 rt 03 were 44 workers who work*

*the study. The results of the fisher's exact test showed p value of  $0,001 > 0,05$  which means ho rejected and there were a significant relation exists between personal hygiene with disease dermatitis and p value of  $0,603 < 0,05$  which means ho welcome is no link between old workings with disease dermatitis tofu factory krajan mojosongo their village in jebres surakarta. Advice for the owner know and health agencies to be more for their workers to increase productivity in working.*

**Keywords :** *Personal Hygiene, Long Working, Dermatitis*

## **1. PENDAHULUAN**

Jenis pekerjaan yang berhubungan dengan penyakit akibat kerja terutama dermatitis kontak kerja yaitu petani, pekerja bangunan, pekerja salon, dan pekerja tekstil dan industri rumahan (*home industry*). Pada sebagian besar daerah industri di negara barat, dermatitis kontak akibat kerja merupakan salah satu kejadian yang sering dilaporkan dan insidennya diperkirakan bervariasi di antara 50-190 kasus per 100.000 pekerja per tahun. Dermatitis kontak akibat kerja merupakan bagian terbesar yaitu 90-95%, dari penyakit kulit akibat kerja (Djuanda dan Sularsito, 2007).

Menurut Siregar (2009) prevalensi penyakit dermatitis akibat kerja di industri saat ini meningkat sejalan dengan peningkatan penggunaan bahan kimia di industri tersebut. Beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia antara lain 30% dari penebang kayu di Palembang, 11% dari pekerja perusahaan kayu lapis menderita dermatitis kontak, 23,75% dari pekerja pengolahan minyak di Sumatera Selatan menderita dermatitis akibat kerja. Dari data ini terlihat bahwa dermatitis akibat kerja memiliki prevalensi cukup tinggi, walaupun jenis dermatitisnya berbeda di setiap perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sadzali (2010) menyatakan bahwa dermatitis akibat kerja merupakan salah satu penyakit yang sering timbul pada industri seperti industri pembuatan tahu yang dapat menurunkan produktifitas kerja. Jumlah industri tahu di Indonesia 84.000 unit usaha dan sebanyak 80% berada di Pulau Jawa.

Penyakit dermatitis kontak sering dihubungkan dengan *personal hygiene* yang merupakan salah satu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna mempertahankan kehidupannya, kesehatan dan

kesejahteraan sesuai dengan kondisi kesehatannya, seseorang dinyatakan terganggu *personal hygiene* jika tidak dapat melakukan perawatan diri (Depkes, 2000). Penelitian Cahyawati dkk (2011), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan penyakit dermatitis dengan adanya kecenderungan bahwa responden yang menderita dermatitis karena memiliki *personal hygiene* buruk (65%).

Penelitian Rachmasari (2012) menyatakan bahwa lama paparan dapat mempengaruhi kejadian dermatitis kontak akibat kerja 100 % pada pekerja pengrajin logam. Dermatitis kontak iritan sering akibat pemaparan yang berulang-ulang atau bersifat kumulatif pada kulit oleh bahan-bahan kimia atau fisis. Kemudian dalam penelitian Aisyah dkk (2012) bahwa ada hubungan yang bermakna antara lama bekerja dengan keluhan gangguan kulit (69,3%). Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk menganalisis tentang hubungan *personal hygiene* dan lama kerja dengan penyakit dermatitis di pabrik tahu Kelurahan Mojosogo Kecamatan Jebres Surakarta.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik, dengan rancangan *cross sectional*. Rancangan *cross sectional* merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran pada saat bersamaan, yang dimaksud dengan pengukuran pada waktu yang sama.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2017 di pabrik tahu Kampung Krajan RT 3 RW 3 Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Surakarta. Populasi penelitian ini adalah semua pekerja di 28 pabrik tahu di Kampung Krajan RT 3 RW 3 berjumlah 44 orang dengan jumlah sampel minimal sebesar 30 pekerja. Variabel bebas yaitu *personal hygiene* menggunakan kategori baik  $\geq mean$  dan  $<mean$  untuk kategori buruk dan lama kerja menggunakan kategori baik  $\geq mean$  dan  $<mean$  untuk kategori buruk, kemudian variabel terikat penyakit dermatitis kategori dermatitis dan tidak dermatitis dengan diagnosis dokter menggunakan anemsis. Menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan ketentuan uji *chi-square*,

yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ). Jika  $p\text{ value} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan jika  $p\text{ value} \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisis Univariat

##### 3.1.1 Karakteristik Individu

Karakteristik responden meliputi umur, tingkat pendidikan, lama kerja, dan masa kerja pekerja pabrik tahu di Kampung Krajan RW 03 RT 03 ditampilkan dalam bentuk data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	%
<b>Umur</b>		
Remaja	11	25,0
Dewasa	22	50,0
Lansia	10	22,7
Manula	1	2,3
<b>Masa Kerja</b>		
Baru	22	50,0
Lama	22	50,0
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Pendidikan Dasar	37	84,1
Pendidikan Menengah	7	15,9
Pendidikan Tinggi	0	0
<b>Lama Kerja</b>		
Baik	29	65,9
Buruk	15	34,1

Berdasarkan Tabel 1 pekerja pabrik tahu di Kampung Krajan RW 03 RT 03 bahwa sebesar 25,0% umur pekerja dalam kategori remaja, 50,0% kategori dewasa, 22,7% kategori lansia dan 2,3% kategori manula, kemudian masa kerja di pabrik tahu RW 03 RT 03 bahwa masa kerja baru ( $<7$  tahun) sebesar 50,0%, dan pekerja dengan masa kerja lama ( $>7$  tahun) sebesar 50,0%.

Dalam Tabel 1 juga diketahui lama kerja di pabrik tahu di Kampung Krajan RW 03 RT 03 lama kerja dalam kategori baik ( $\leq 8$



jam per hari) sebesar 65,9% dan lama kerja dalam kategori buruk (>8 jam per hari) sebesar 34,1%. Tingkat pendidikan pekerja pabrik tahu di Kampung Krajan RW 03 RT 03 pekerja dengan kategori pendidikan dasar sebesar 84,1% dan kategori pendidikan menengah sebesar 15,9%.

### 3.1.2 Alat Pelindung Diri

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Alat Pelindung Diri (APD)

Karakteristik	Frekuensi	%
Memakai	0	0,0
Tidak memakai	44	100,0

Berdasarkan Tabel 3 pekerja pabrik tahu di Kampung Krajan RW 03 RT 03 untuk pemakaian alat pelindung diri 100% dalam kategori tidak memakai alat pelindung diri.

### 3.1.3 Diagnosa Dermatitis

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Diagnosa Dermatitis

Karakteristik	Frekuensi	%
Dermatitis	17	38,6
Tidak Dermatitis	27	61,4

Berdasarkan Tabel 4 diagnosis pekerja pabrik tahu di Kampung Krajan RW 03 RT 03 sebesar 38,6% terdiagnosa dermatitis dan 61,4% tidak terdiagnosa dermatitis.

### 3.1.4 Pengukuran Umur dengan Penyakit Dermatitis

Tabel 5. Hasil Pengukuran Umur dengan Penyakit Dermatitis

Umur	Penyakit Dermatitis				Total	
	Dermatitis		Tidak Dermatitis			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Remaja	2	18,2	9	81,8	11	100,0
Dewasa	9	40,9	13	59,1	22	100,0
Lansia	5	50,0	5	50,0	10	100,0
Manula	1	100.0	0	0	1	100.0

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa penyakit dermatitis pada pekerja tertinggi pada kategori dewasa yaitu 4,5% dan terendah pada kategori manula 2,3%. Sedangkan pekerja yang tidak dermatitis tertinggi juga pada kategori remaja yaitu 29,5%.

Hasil penelitian didapat bahwa 40,9% kategori umur dewasa (26-45) menderita dermatitis, karena pada umur dewasa pekerja tahu mengutamakan target produksi tahu dalam sehari tanpa memperhatikan risiko terjadinya penyakit kulit, hal ini sesuai dengan Djuanda (2007), dermatitis cenderung menjadi kronik dan biasanya menetap sampai pertengahan umur dua puluhan atau tiga puluhan.

### 3.1.5 Pengukuran Tingkat Pendidikan dengan Penyakit Dermatitis

Tabel 6. Hasil Pengukuran Tingkat Pendidikan dengan Penyakit Dermatitis

Tingkat Pendidikan	Penyakit Dermatitis				Total	
	Dermatitis		Tidak Dermatitis			
	Jumlah	%	jumlah	%	Jumlah	%
Pendidikan Dasar	14	37,8	23	62,2	37	100,0
Pendidikan Menengah	3	42,9	4	57,1	7	100,0

Berdasarkan Tabel 6 hasil pengukuran tingkat pendidikan dengan penyakit dermatitis diketahui penyakit dermatitis pada pekerja dengan tingkat pendidikan dasar 37,8% dan 62,2% tidak dermatitis kemudian pekerja dengan tingkat pendidikan menengah 42,9% didiagnosis dermatitis dan 57,1% pekerja tidak dermatitis.

Menurut Notoatmodjo (2007), tingkat pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan lebih tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu pekerja pabrik tahu yang memiliki tingkat pendidikan dasar tidak

dapat mencegah terjadinya risiko penyakit di sekitar lingkungan kerjanya.

### 3.1.6 Pengukuran Masa Kerja dengan Penyakit Dermatitis

Tabel 7. Hasil Masa Kerja dengan Penyakit Dermatitis

Masa Kerja	Penyakit Dermatitis				Total	
	Dermatitis		Tidak Dermatitis			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Baru	7	31,8	15	68,2	22	100,0
Lama	10	45,5	12	54,5	22	100,0

Berdasarkan Tabel 7 bahwa penyakit dermatitis pada pekerja dengan masa kerja baru ( $<7$  tahun) sebesar 31,8% dan tidak dermatitis sebesar 68,2%, kemudian untuk pekerja dengan masa kerja lama ( $\geq 7$  tahun) yang menderita dermatitis sebesar 45,5% dan tidak dermatitis 54,5%.

Masa kerja seseorang menentukan tingkat pengalaman seseorang dalam menguasai pekerjaannya. Sama halnya dengan penelitian Cahyawati (2012) pekerjaan sebagai nelayan yang ada di tempat pelelangan ikan Tanjungsari Kecamatan Rembang. Di mana sebagian besar (75%) nelayan penderita dermatitis memiliki masa kerja 2 tahun atau kurang, sebaliknya yang tidak menderita dermatitis semuanya memiliki masa kerja lebih dari dua tahun sebesar (25%) dengan nilai *p value* 0,0001 maka terdapat hubungan antara masa kerja dengan penyakit dermatitis.

### 3.1.7 Pengukuran Alat Pelindung Diri dengan Penyakit Dermatitis

Tabel 8. Hasil Alat Pelindung Diri dengan Penyakit Dermatitis

Alat Pelindung Diri	Penyakit Dermatitis				Total	
	Dermatitis		Tidak Dermatitis			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tidak Memakai	17	38,6	27	61,4	44	100,0
Memakai	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Total	17	38.6	27	61.4	44	100.0

Berdasarkan Tabel 8 bahwa penyakit dermatitis pada pekerja dengan tidak memakai apd sebesar 38,6% dan pekerja dengan memakai apd 0,0%. Sedangkan pekerja yang tidak dermatitis sebesar 61,4% tidak memakai apd dan 0,0% memakai apd.

Pada pekerja diketahui bahwa sebesar 100% dalam kategori tidak memakai alat pelindung diri, alat pelindung diri yang sebagian besar digunakan pekerja hanya sepatu boot, untuk alat pelindung diri lainnya yang dianjurkan seperti masker dan sarung tangan berbahan karet para pekerja tidak menggunakannya dan alasannya karena ketika alat pelindung diri tersebut digunakan pada saat bekerja tidak nyaman dan mengganggu pada saat proses pembuatan tahu karena terasa panas dan lembab ketika di kulit

## 3.2 Analisis Bivariat

3.2.1 Hubungan antara *personal hygiene* dengan penyakit dermatitis diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil *Personal Hygiene* dengan Penyakit Dermatitis

<i>Personal Hygiene</i>	Penyakit Dermatitis				Total		<i>P value</i>	<i>R</i>
	Dermatitis		Tidak Dermatitis					
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
Baik	3	13,6	19	86,4	22	100,0	0,002	0,424
Buruk	14	63,6	8	36,4	22	100,0		

Berdasarkan Tabel 9 bahwa pekerja dengan penyakit dermatitis sebesar 13,6% memiliki *personal hygiene* baik dan 63,6% pekerja memiliki *personal hygiene* buruk. Sedangkan pekerja dengan diagnosa tidak dermatitis sebesar 86,4% memiliki *personal hygiene* baik dan 36,4% memiliki *personal hygiene* yang buruk.

Hasil uji statistik *chi-square* dengan memiliki nilai *expected* >5 menunjukkan *p value* sebesar  $0,001 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak sehingga ada hubungan antara *personal hygiene* dengan penyakit dermatitis di pabrik tahu kampung krajan kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Surakarta. Kemudian hasil uji statistik, korelasi antara *personal hygiene* dengan penyakit dermatitis sebesar 0,424 maka terdapat hubungan yang signifikan menurut Susila (2014) hubungan *personal hygiene* dengan penyakit dermatitis yaitu sedang.

Menurut penelitian Cahyawati (2012) nilai  $p = 0,027 (< 0,05)$  bahwa ada kecenderungan bahwa responden yang menderita dermatitis karena memiliki *personal hygiene* buruk, sebaliknya responden yang tidak menderita dermatitis sebagian besar memiliki *personal hygiene* baik. Diketahui dari uji statistik antara *personal hygiene* dengan penyakit dermatitis bahwa semakin baik *personal hygiene* maka akan semakin menurunkan risiko terkena penyakit dermatitis pada pekerja. Pekerja seharusnya memiliki *personal hygiene* yang baik, karena dapat mempengaruhi produktivitas pekerjaan dan menjaga kesehatan pekerja.

3.2.2 Hubungan antara lama kerja dengan penyakit dermatitis diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Lama Kerja dengan Penyakit Dermatitis

Lama Kerja	Penyakit Dermatitis				Total		<i>P value</i>	<i>R</i>
	Dermatitis		Tidak Dermatitis					
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
Baik	12	41,4	17	58,6	29	100,0	0,728	0,058
Buruk	5	33,3	10	66,7	15	100,0		

Berdasarkan Tabel 10 bahwa pekerja dengan penyakit dermatitis sebesar 41,4% memiliki lama kerja baik ( $\leq 8$  jam per hari) dan 33,3% pekerja memiliki lama kerja buruk ( $> 8$  jam per hari). Sedangkan pekerja dengan diagnosa tidak dermatitis sebesar 58,6% memiliki lama kerja baik ( $\leq 8$  jam per hari) dan 66,7% memiliki lama kerja yang buruk ( $> 8$  jam per hari).

Hasil uji statistik *chi square* dengan memiliki nilai *expected*  $> 5$  menunjukkan *p value* sebesar  $0,603 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima sehingga tidak ada hubungan antara lama kerja dengan penyakit dermatitis di pabrik tahu Kampung Krajan Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Surakarta. Kemudian diperkuat dengan hasil uji statistik korelasi antara lama kerja dengan penyakit dermatitis sebesar 0,058 yaitu hubungan sangat rendah.

Menurut Suma'mur (2009) lamanya seseorang bekerja dengan baik dalam sehari pada umumnya 8 jam. Memperpanjang waktu kerja lebih dari kemampuan lama kerja biasanya tidak disertai efisiensi, efektivitas dan produktivitas kerja yang optimal, bahkan biasanya terjadi penurunan kualitas dan hasil kerja serta bekerja dengan waktu berkepanjangan akan menimbulkan terjadinya kelelahan, gangguan kesehatan dan penyakit. Tetapi pekerja di pabrik tahu Kampung Krajan memiliki lama kerja tergantung permintaan konsumen, maka lama

kerja dengan penyakit dermatitis tidak memiliki hubungan dikarenakan penyakit dermatitis pada pekerja diakibatkan oleh bahan kimia pada saat proses perendaman kedelai yaitu adanya bahan kimia asam cuka.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Simpulan**

- 4.1.1 Pekerja pabrik tahu di Kampung Krajan RW 03 RT 03 untuk pemakaian alat pelindung diri 100% dalam kategori tidak memakai alat pelindung diri.
- 4.1.2 Pekerja memiliki *personal hygiene* sebesar 50,0% dalam kategori *personal hygiene* baik dan 50% dalam kategori buruk.
- 4.1.3 Diagnosa penyakit dermatitis pada pekerja sebesar 38,6% terdiagnosa dermatitis dan 61,4% tidak terdiagnosa dermatitis.
- 4.1.4 Tidak ada hubungan antara lama kerja dengan penyakit dermatitis di pabrik tahu Kampung Krajan Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Surakarta dengan nilai *p value* 0,603.
- 4.1.5 Terdapat hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan penyakit dermatitis di pabrik tahu Kampung Krajan Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Surakarta dengan nilai *p value* 0,001

##### **4.2 Saran**

- 4.2.1 Bagi Pekerja
  - 4.2.1.1 Pekerja pabrik tahu diharapkan dapat lebih meningkatkan *personal hygiene* di tempat kerja, agar selalu terjaga produktivitas dan kesehatan pada saat bekerja.
  - 4.2.1.2 Pekerja dapat mencegah terjadinya penyakit dermatitis pada saat pekerja dengan lebih memperhatikan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) agar terhindar dari gejala penyakit dermatitis sehingga tidak mengganggu proses pembuatan tahu.

#### 4.2.2 Bagi Pemilik Pabrik

4.2.2.1 Pemilik pabrik diharapkan mengingatkan dan memberikan teguran kepada para pekerja pembuat tahu untuk selalu memakai alat pelindung diri agar tidak berisiko terkena penyakit akibat kerja.

4.2.2.2 Pemilik pabrik juga diharapkan merekomendasikan pekerja ketika sakit untuk segera berobat ke pelayanan kesehatan terdekat agar segera mendapatkan pertolongan pertama dan mendapatkan obat yang layak.

4.2.2.3 Pemilik pabrik yang telah menyediakan alat untuk cuci tangan agar menempel poster cara cuci tangan yang baik dan benar di tempat kerja.

4.2.2.4 Pemilik tahu juga lebih memperhatikan untuk lama kerja setiap pekerja yaitu sebaiknya bekerja dalam sehari 8 jam, sehingga pekerja memiliki waktu istirahat yang cukup dalam sehari dan pekerja dapat selalu produktif dalam bekerja.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah F., Santi D., Chahaya I., (2012). *Hubungan Hygiene perorangan dan Pemakaian Alat Pelindung Diri Dengan Keluhan Gangguan Kulit Pada Pekerja Pengupas Udang Di Kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan Tahun 2012*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Tahun 2012.
- Arikunto S. Prof. Dr. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar A, Prihartono J. (2014). *Metode Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Makasar: Binarupa Aksara.
- Cahyawati N.I dan Budiono.I. (2011). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Dermatitis Pada Nelayan*. [Skripsi Ilmiah]. Semarang: Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Depkes RI. (2000). *Pedoman Persyaratan Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan*. Jakarta



- Djuanda S., Sularsito A., (2007). *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ilmu Kedokteran Universitas Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Rachmasari N. (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Pada Pengrajin Logam Di Desa Cepogo, Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2(1) :116-117 Tahun 2013.
- Suma'mur. (2009). *Hygiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Susila drg., M.Kes dan Suyantio Drs. (2014). *Metode Penelitian Epidemiologi Bidang Kedokteran dan Kesehatan*. Yogyakarta. Bursa Ilmu.